

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang penelitian

Pendidikan merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang mempunyai peranan sangat strategis dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam upaya meningkatkan daya saing di era global saat ini maka diperlukan pendidikan tinggi agar menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, kreatif dan berkarakter. Pendidikan merupakan prioritas terpenting bagi sebagian besar masyarakat. Sebagian dari masyarakat memiliki harapan untuk dapat melanjutkan dan menyelesaikan pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Walaupun ada juga sebagian yang memilih untuk bekerja dan tidak melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi. Bagi masyarakat yang memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maka akan dihadapkan pada berbagai pilihan dan permasalahan. Momentum lahirnya kebijakan melalui otonomi daerah, yang diatur dalam Undang-undang Nomor 12 tahun 1999 seperti memberi nafas baru bagi dunia pendidikan kita yang terengah-engah. Berdasarkan itu wewenang terbesar bidang pendidikan ada ditangan pemerintah daerah, baik kebijakan menyangkut mengenai alokasi budget maupun kebijakan yang bersifat strategis di bidang kurikulum.

Apalagi dengan diterbitnya Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 tentang dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, maka perangkat pemulihan daya pendidikan semakin tersedia. Pada undang-undang dasar negara republik Indonesia mengamanatkan kepada penyelenggara pendidikan yaitu pemerintah agar untuk mengusahakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuan Yang Maha Esa. Untuk mewujudkan terjangkaunya pendidikan tinggi yang bermutu dan adil maka diperlukan penataan pendidikan secara terencana dan terarah. Selanjutnya dengan lahirnya Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan tinggi yang mengamanahkan kepada setiap pelaksana pendidikan tinggi perlu adanya standar biaya Pendidikan yang terjangkau bagi mahasiswa dan orang tua mahasiswa sebagai donatur/Pembiaya kuliah, hal ini tertuang pada pasal 88 ayat (4) “ Biaya

Muhammad Baihaqi, 2015

PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI PENETAPAN KLASIFIKASI UANG KULIAH TUNGGAL PER SEMESTER DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang ditanggung oleh mahasiswa sebagaimana dimaksud pada ayat (3) harus disesuaikan dengan kemampuan ekonomi mahasiswa, orang tua mahasiswa atau pihak lain yang membiayainya". Pendidikan murah, pendidikan bermutu diharapkan dapat dirasakan oleh mahasiswa sebagai generasi intelektual penerus bangsa kedepan.

Akan tetapi seiring dengan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia yang semakin lama mulai bergeliat, maka banyak perubahan-perubahan kebijakan pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki mutu dari pendidikan. Pada tahun 2013 yang lalu pemerintah mulai menerapkan kebijakan yang baru yaitu uang kuliah tunggal sesuai dengan PERMENDIKBUD No. 55 tahun 2013 pada tanggal 23 Mei. Pada dasarnya inti dari uang kuliah tunggal yaitu sistem pembayaran kuliah dimana biaya kuliah mahasiswa selama satu masa studi dibagi rata per semester, maka biaya uang pangkal yang ada sebelumnya dihapuskan sesuai instruksi PERMENDIKBUD Nomor. 97 tahun 2013.

Ada terdapat ciri dari pemberlakuan dari UKT (uang kuliah tunggal) selain dihapuskan uang pangkal yaitu adanya beberapa kelompok pembayaran yang disesuaikan dengan kemampuan ekonomi dari setiap mahasiswa yang telah disesuaikan berdasarkan ketetapan PERMENDIKBUD Nomor. 127 tahun 2013. Sistem uang kuliah tunggal merupakan upaya untuk mewujudkan biaya kuliah murah di seluruh perguruan tinggi Negeri, dengan sistem ini mahasiswa sudah tidak akan dikenakan biaya gedung praktikum, uang SKS, uang wisuda atau biaya tambahan lainnya karena sudah dikumpulkan jadi UKT.

Di Universitas Pendidikan Indonesia berdasarkan DIREKTORAT keuangan terdapat 9 kelompok pembayaran, pada Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) pembayaran UKT diantara paling rendah di kelompok 1 yaitu Rp. 500.000 per semester sampai di kelompok yang tertinggi yaitu kelompok 9 dengan biaya Rp. 6.450.000 per semester dengan BKT (biaya kuliah tunggal) Rp. 4.214.000. Uang kuliah ditanggung oleh mahasiswa diusahakan semakin lama semakin kecil dengan memperhatikan masyarakat yang tidak mampu (afirmasi), subsidi silang (yang kaya mensubsidi yang miskin) dan pengendalian biaya yang tepat yang setiap tahunnya akan dievaluasi disesuaikan dengan kondisi terkini.

Muhammad Baihaqi, 2015

PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI PENETAPAN KLASIFIKASI UANG KULIAH TUNGGAL PER SEMESTER DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Namun dari pandangan mahasiswa berpendapat bahwa dengan adanya uang kuliah tunggal beban biaya yang telah ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia tidak sesuai dengan harapan bahkan ada juga beban biaya tersebut melebihi dari batas kemampuan ekonomi dari setiap mahasiswa. Polemik yang terjadi pada penetapan uang kuliah tunggal memberikan dampak yang sangat signifikan diantaranya adalah masalah klasifikasi dari sistem uang kuliah tunggal membuat mahasiswa semakin merasa kecewa dikarenakan beban biaya yang dikeluarkan setiap semesternya dinilai bagi mahasiswa sangat memberatkan terlebih ada juga beberapa mahasiswa dari prodi pendidikan teknik bangunan mengalami penanguhan, akan tetapi dari sistem uang kuliah tunggal memberikan alternatif pembayaran bagi mahasiswa yang mengalami penanguhan yaitu dengan cara cicilan yang ditentukan oleh Direktorat Keuangan Universitas Pendidikan Indonesia.

Sehingga dari pengalaman tersebut Universitas Pendidikan Indonesia mengupayakan agar mahasiswa yang terdaftar melalui pembayaran uang kuliah tunggal dengan jalur SNMPTN dan SBMPTN tidak dikeluarkan karena kendala biaya kuliah per semesternya. Penerapan uang kuliah tunggal sendiri hanya berlaku untuk jalur masuk SNMPTN dan SBMPTN. Dengan adanya uang kuliah tunggal dalam penerapannya diharapkan mampu membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam hal biaya kuliah yang di bayarkan setiap semesternya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitaian dari penerapan uang kuliah tunggal (UKT) dengan judul skripsi “persepsi mahasiswa mengenai penetapan klasifikasi uang kuliah tunggal per semester di program studi pendidikan teknik bangunan DPTS FPTK UPI ”.

B. Rumusan masalah penelitian

Identifikasi pada penelitian yang akan diungkap pada uang kuliah tunggal adalah adanya klasifikasi dalam biaya kuliah yang dikeluarkan pada setiap semesternya dirasa memberatkan. Hal ini dikarenakan pada sistem tersebut, pembayaran uang kuliah disesuaikan dengan kemampuan ekonomi bagi mahasiswa pada pengelompokan yang ditetapkan tidak tepat sasaran. Batasan penelitian ini ditujukan bagi mahasiswa melalui jalur masuk SNMPTN dan

Muhammad Baihaqi, 2015

PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI PENETAPAN KLASIFIKASI UANG KULIAH TUNGGAL PER SEMESTER DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SBMPTN, dengan pembayaran melalui sistem uang kuliah tunggal karena pada jalur ini merupakan kategori pembayar.

Maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus bahasan pada penelitian ini yaitu bagaimana persepsi mahasiswa angkatan 2013 dan 2014 mengenai penetapan pengelompokan beban biaya kuliah ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui penerapan uang kuliah tunggal yang dalam sistem pembayarannya terdapat klasifikasi biaya yang dikeluarkan setiap semesternya, yang disesuaikan dengan kemampuan ekonomi mahasiswa berdasarkan persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2013 dan 2014.

D. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan terutama bagi Universitas Pendidikan Indonesia terkait tempat dilaksanakan penelitian ini.

1. Manfaat dari segi teoritis
 - a. Memberikan gambaran mengenai kondisi ekonomi mahasiswa dilihat dari biaya per semester yang dikeluarkan.
 - b. Memberikan pandangan mengenai sasaran dari pengelompokan biaya uang kuliah tunggal yang telah ditentukan.
2. Manfaat dari segi kebijakan
 - a. Adanya uang kuliah tunggal memberikan kesempatan bagi semua kalangan untuk menikmati pendidikan di Perguruan Tinggi.
 - b. Melalui pengelompokan beban biaya yang disesuaikan dengan kemampuan ekonomi menjadi alternatif dalam upaya meringankan beban biaya kuliah yang dikeluarkan.
3. Manfaat dari segi praktik

- a. Memberikan gambaran persepsi mahasiswa angkatan 2013 dan 2014 mengenai pemberlakuan sistem uang kuliah tunggal yang diterapkan di Universitas Pendidikan Indonesia.
- b. Menyajikan informasi mengenai biaya kuliah dalam sistem uang kuliah tunggal pada tahun akademik 2013/2014 dan 2014/2015.
- c. Kemampuan ekonomi mahasiswa harus jadi pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam menentukan tarif biaya pendidikan.

E. Struktur organisasi skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan dalam skripsi pada dasarnya menjadi bab perkenalan. Pada bagian di bawah ini disampaikan struktur bab pendahuluan yang diadaptasi dari Evans, Gruba dan Zoel (2014) dan juga paltridge dan starfield (2007).

1. Latar belakang masalah

Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Penulis memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang akan diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi saat ini.

2. Rumusan masalah penelitian

Bagian ini memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti. Perumusan masalah lazimnya ditulis dalam bentuk pertanyaan penelitian. Jumlah pertanyaan peneliti yang dibuat disesuaikan dengan sifat dan kompleksitas peneliti yang dilakukan, namun tetap mempertimbangkan urutan dan kelogisan posisi pertanyaannya. Dalam penelitian yang dibuat umumnya penulis mengidentifikasi topik atau variabel yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian yang menggunakan kuantitatif pertanyaan penelitian mengindikasikan pola yang akan dicari. Yakni apakah sebatas untuk mengetahui bagaimana variabel tersebar dalam sebuah populasi.

3. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian akan tercermin dari perumusan permasalahan yang diampaikan sebelumnya. Namun demikian penulis diharapkan dapat

mengidentifikasi dengan jelas tujuan umum dan dan khusus dari penelitian yang dilaksanakan sehingga jelas cakupan yang akan diteliti

4. Manfaat/ signifikansi penelitian

Bagian ini memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan. (1) **Manfaat signifikansi dari segi teori** (mengatakan apa yang belum atau kurang diteliti dalam kajian pustaka yang merupakan kontribusi penelitian). (2) **manfaat / signifikansi dari segi kebijakan** (membahas perkembangan kebijakan formal dalam bidang yang dikaji dan memaparkan data yang menunjukkan betapa seringnya masalah yang dikaji muncul dan betapa kritisnya masalah atau dampak yang ditimbulkan). (3) **manfaat sognifikansi dari segi praktik** (memberikan gambaran bahwa hasil penelitian dapat memberikan alternatif sudut pandangatau solusi dalam memecahkan spesifik tertentu) dan (4) **manfaat/ signifikansi dari segi isu atau aksi sosial** (peneliti mungkin bisa dikatakan sebagai alat untuk memberikan pencerahan pengalaman hidup dengan memberikan gambaran dan mendukung adanya aksi.

(Marshall & Rosman, 2006, hlm 34-38)

5. Struktut organisasi skripsi

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi disertai dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisan serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk kerangka utuh skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian kajian pustaka/landasan teori dalam skripsi memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bagian ini memiliki peran yang sangat penting. Melalui kajian pustaka ditujukan *the*

state of the art dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah peneliti dalam bidang ilmu yang diteliti.

Pada prinsipnya kajian pustaka / landasan teoritis berisikan sebagai berikut:

- a. Konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model dan rumus-rumus utama serta turunnya dalam bidang yang dikaji.
- b. Penelitian yang dahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti termasuk prosedur subjek temuannya.
- c. Posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan hingga analisis yang dijalankan

Berikut disampaikan kecenderungan alur pemaparan metode penelitian untuk skripsi menggunakan pendekatan kuantitatif

1. **Desain penelitian.** Pada bagian ini penulis/peneliti menyampaikan secara eksplisit

Apakah penelitian yang dilakukan masuk pada kategori survei (deskriptif dan korelasional) atau kategori eksperimental. Lebih lanjut pada bagian ini disebutkan dan dijelaskan secara lebih detail jenis desain spesifik yang digunakan (misal untuk metode eksperimental: *true experimental* atau *quasi experimental*).

2. **Partisipan Peneliti.** Pada bagian ini menjelaskan partisipan yang terlibat dalam penelitian. Jumlah partisipan yang terlibat, karakteristik yang spesifik dari partisipan, dan dasar pertimbangan pemilihannya disampaikan untuk memberikan gambaran jelas kepada para pembaca.

3. **Populasi dan sampel.** Pemilihan atau penentuan partisipan pada dasarnya dilakukan dengan cara penentuan sampel dari populasi. Dalam hal ini peneliti harus memberikan

paparan jelas tentang bagaimana sampel ditentukan. Karena tidak semua penelitian melibatkan manusia, untuk bidang ilmu tertentu, teknik *sampling* juga dapat dilakukan untuk hewan, benda mati, atau zat tertentu

4. Instrumen penelitian. Pada bagian ini disampaikan secara rinci mengenai instrumen/alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian ini dapat berupa angket, catatan observasi, atau soal test. Penjelasan secara rinci terkait jenis instrumen, sumber instrumen (apakah membuat sendiri atau menggunakan yang telah ada), pengecekan validitas dan reliabilitasnya, serta teknis penggunaannya disampaikan pada bagian ini.

5. Prosedur penelitian. Bagian ini memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata. Terutama untuk jenis penelitian eksperimental, skema atau alur penelitian yang dapat disertai notasi dan unsur-unsurnya disampaikan secara rinci. Identifikasi jenis variabel beserta perumusan hipotesis penelitian secara statistik (dengan notasi) dituliskan secara eksplisit sehingga menguatkan kembali pemahaman pembaca mengenai arah tujuan penelitian.

6. Analisis data. Pada bagian ini secara khusus disampaikan jenis analisis statistik beserta jenis *software* khusus yang digunakan (misal: SPSS). Statistik deskriptif dan inferensial yang mungkin dibahas dan dihasilkan nantinya disampaikan beserta langkah-langkah pemaknaan hasil temuannya.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam pemaparan temuan penelitian beserta pembahasannya, Sternberg (1998, hlm 54) menyatakan ada dua pola umum yang dapat diikuti yakni pola nontematik dan tematik. Cara nontematik adalah cara pemaparan temuan dan pembahasan yang dipisahkan. Sementara cara tematik adalah cara pemaparan temuan dan pembahasan yang digabungkan. Dalam hal ini, dia lebih

menyarankan pola yang teatik, yakni setiap temuan kemudian dibahas secara langsung sebelum maju ke temuan berikutnya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Adadua alternatif cara penulisan simpulan,yakni dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat.